

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat menengah. Selain menulis, keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah mendengar, berbicara, dan membaca. Membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat erat kaitannya. Agar dapat menulis, siswa harus banyak membaca karena menulis membutuhkan kosakata yang banyak bervariasi. Selain itu, membaca juga dapat menimbulkan inspirasi untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara ilmiah, tetapi melalui proses belajar mengajar terus-menerus. Siswa harus mendapatkan pembelajaran secara berkesinambungan. Selain itu, siswa harus membaca kembali hasil tulisannya berulang-ulang, memperbaikinya, dan menulis ulang. Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang tidak langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus, melainkan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar.

Di samping itu, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat media dan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Dapat dipahami bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan tentang pembelajaran komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dan kemampuan menulis juga merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis jenjang berikutnya. Justru itu pembelajaran menulis di sekolah menengah juga perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target keterampilan menulis yang diharapkan.

Melalui pembelajaran menulis di sekolah, guru dapat menanamkan kebiasaan menulis kepada siswa agar terbiasa menulis. Kebiasaan menulis pada diri siswa dapat memunculkan budaya menulis. Budaya menulis dapat membentuk generasi muda menjadi cerdas dan kreatif. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau ekspresi diri.

Keberhasilan keterampilan menulis siswa dapat ditentukan dengan mengukur tingkat kemampuan dalam memilih tema tulisan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang lengkap, serta mengukur tingkat penguasaan kebahasaan. Di samping itu, keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula variasi kata yang tertuang dalam mengungkapkan ide atau gagasan, dan semakin kaya pula kosakata yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan pembelajaran menulis merupakan suatu aspek berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari oleh siswa dengan baik dan dilatih secara intensif, baik berupa pemberian tugas oleh guru maupun kreativitas siswa itu sendiri. Untuk mencapai keterampilan pembelajaran menulis, seorang siswa harus memahami

aturan menulis yang meliputi penguasaan terhadap isi yang akan ditulis dan penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide-ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Bertolak dari kesimpulan tersebut, peneliti mengamati hasil keterampilan pembelajaran menulis siswa pada tingkatan madrasah, khususnya kelas X di MAN I Kampus II Kota Padang masih kurang memadai. Siswa masih menghadapi berbagai kendala pada saat pembelajaran menulis di kelas, kendala tersebut (1) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, (2) bahan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis kurang menarik, (3) buku dan bahan ajar kurang memadai karena tidak adanya perpustakaan (4) siswa kurang berminat menulis dibandingkan mendengar lantaran pengaruh dari dan teknologi (5) kurang termotivasi menulis siswa tidak mengetahui kriterian menulis yang baik. Khusus menulis narasi ekspositoris.

Menulis narasi ekspositoris terlebih dahulu siswa harus memahami yang akan ditulis, dan narasi ekspositoris yang akan ditulis dapat diperoleh melalui membaca pengalaman orang lain yang berkaitan dengan yang diceritakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa tidak mampu menulis narasi ekspositoris dengan tepat sesuai dengan pengalaman seseorang yang diceritakan. Kemampuan menulis narasi ekspositoris itu dapat dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Acuan untuk menentukan keberhasilan siswa yaitu nilai yang diperoleh haruslah di atas KKM yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Ketuntasan KKM

merupakan tingkat pencapaian minimal yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia Ibu Rina Hendriyani di bulan September di Kampus II MAN I Kota Padang bahwa nilai siswa untuk menulis minimal 80 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan. Dari informasi tersebut ternyata siswa yang mampu menulis dengan tepat dan memperoleh nilai di atas KKM 67% sedangkan 33% memperoleh nilai di bawah KKM.

Menyikapi hal tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh metode pembelajaran diskoveri dan penguasaan kosakata terhadap menulis narasi ekspositoris. Penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran diskoveri dan penguasaan kosakata pada pembelajaran keterampilan menulis narasi khususnya narasi ekspositoris.

**DAFTAR NILAI KETUNTASAN SISWA KAMPUS II MAN I KOTA
PADANG DALM MENULIS NARASI EKSPOSITORIS**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	X IPA 1	22	14	8
2	X IPA 2	21	15	6
3	X IPS	20	12	8
JUMLAH		63	41	22

Berangkat dari masalah tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan, karena keterampilan menulis narasi ekspositoris merupakan tujuan pengajaran secara eksplisit dicantumkan dalam kurikulum 13 (K-13) yang diajarkan di kelas X semester I dengan standar kompetensi “ mengungkapkan informasi dalam bentuk narasi ekspositoris. Resensi dan karangan dengan kemampuan dasar menulis narasi ekspositoris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas”.

Penulis melakukan penelitian di Kampus II MAN I Kota Padang dengan alasan karena penulis ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskoveri dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X di Kampus II MAN I Kota Padang. Berdasarkan hasil kajian tersebut apabila terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata pada menulis narasi ekspositoris maka peneliti dapat mengambil tindakan/langkah selanjutnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan menerapkan metode pembelajaran kepada siswa supaya berhasil menulis narasi ekspositoris bagus atau di atas nilai KKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah perlu di lihat keberhasilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris ditentukan oleh beberapa faktor: (1) faktor motivasi siswa terhadap menulis narasi ekspositoris, maksudnya siswa tidak tertarik untuk menulis narasi ekspositoris karena contoh-contoh narasi ekspositoris yang diberikan kepada siswa tidak terkait dengan dirinya. (2) faktor metode mengajar guru yang kurang menarik karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan guru selalu memberikan contoh ada

dalam buku, (3) faktor kompetensi kosakata Bahasa Indonesia karena tumpah kosakata bahasa Indonesia siswa tidak akan mampu menulis narasi ekspositoris berdasarkan cerita, dan (4) faktor kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran terhadap menulis narasi ekspositoris.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan narasi ekspositoris. Maka memfokuskan masalah pada faktor penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskoveri terhadap siswa kelas X Kampus II MAN I Kota Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran diskoveri dan penguasaan kosakata siswa terhadap menulis narasi ekspositoris siswa Kampus II MAN I Kota Padang?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas X IPA yang diajar dengan metode pembelajaran diskoveri dan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dalam menulis narasi ekspositoris siswa Kampus II MAN I Kota Padang?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap menulis narasi ekspositoris siswa Kampus II MAN I Kota Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan menulis narasi ekspositoris antarsiswa yang belajar dengan metode pembelajaran dan siswa yang belajar dengan penguasaan kosakata pada kelas X Kampus II MAN I Kota Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran diskoveri, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis narasi ekspositoris. Selanjutnya pengaruh metode pembelajaran diskoveri dan penguasaan kosakata mempunyai pengaruh terhadap menulis narasi ekspositoris.

1.6.2 Manfaat Penelitian secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk: (1) guru, dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran serta penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, (2) untuk meningkatkan cara mengajar, terutama dalam materi menulis (3) siswa, untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris.

1.7 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan berbentuk informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.
2. Narasi adalah tulisan yang menceritakan kejadian-kejadian dan bagaimana kejadian tersebut berlangsung yang menjadi ciri khas dari narasi adalah tokoh, alur, dan latar.
3. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.
4. Kosakata bahasa Indonesia adalah perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh seseorang dalam menulis termasuk menulis narasi ekspositoris.
5. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan tentang berlangsung suatu peristiwa, yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan sasaran utama narasi ini adalah rasio contoh narasi ekspositoris antara lain biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian.